BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Hubungan Internasional

Istilah Hubungan Internasional telah berkembang cukup pesat pada akhir abad ke-19, berbagai pakar Hubungan Internasional telah banyak memberikan definisi-definisi secara garis besar bahwa Hubungan Internasional merupakan hubungan yang terjalin antar Negara-negara diseluruh belahan dunia. Dimana didalam Hubungan Internasional sendiri terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi kerja dari Hubungan Internasional sendiri yakni adanya analisis mengenai perbandingan politik Luar negeri suatu negara, Hukum Internasional, Organisasi-organisasi internasional, perbandingan politik dan studi kawasan *(Area studies)*, studi-studi strategis *(strategis studies),* pembangunan Internasional, komunikasi Internasional, dan studi perdamaian serta upaya penyelesaian konflik termasuk yang menyangkut pengendalian dan pelucutan senjata (Coloumbus dan Wolfe, 1999:21).

Hubungan internasional adalah mencakup hubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah negara dan melibatkan pelaku-pelaku yang berbeda dan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok, maupun secara perorangan resmi maupun tidak resmi dengan kelompok atau perorangan dari bangsa atau negara lain, yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara (Sihombing,1986:141).

Hubungan internasional kontemporer bukan hanya mempelajari hubungan politik antar negara-negara tetapi juga dengan sekelompok subjek lainnya yaitu dengan: interdependensi ekonomi, hak asasi manusia, perusahaan transnasional, organisasi internasional, lingkungan hidup, gender, keterbelakangan dan seterusnya.

"Hubungan internasional adalah segala bentuk interaksi, diantara masyarakat, Negara-negara, baik yang dilakukan Negara maupun warga Negara yang terjadi dengan melintasi batas-batas geografis Negara" (Holsti,1996:26).

Salah satu metode popular yang digunakan untuk menganalisis kecenderungan Hubungan Internasional kontemporer adalah dengan melihat pola-pola hubungan yang mengindikasikan adanya kesinambungan dan perubahan (*Continuity and Change*) dalam semua aspek Hubungan Internasional, seperti yang dinyatakan oleh Toma dan Gorman bahwa:

> " Faktor pendukung utama untuk kesinambungan (*Continuity*) Hubungan Internasional adalah aktor negara-bangsa, yang dengan atribut kedaulatan dan penggunaan power untuk meraih kepentingan nasional, berupaya untuk mempertahankan perannya sebagai aktor utama dalam hubungan Internasional. Sedangka pendukung perubahan (*Change*) adalah globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi, ancaman terhadap lingkungan hidup, peningkatan *power* dan *influence* dari actor non-negara" (Toma dan Gorman, 1991:23).

McClelland mendefinisikan Hubungan Internasional sebagai berikut:

"Hubungan internasional merupakan studi tentang interaksi antar jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk keadaan relevan yang mengelilingi interaksi"(McClland, 1990:27).

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan :

a.i.1. Setiap perilaku dipengaruhi oleh interaksi yang dialaminya di masa lalu dan bahwa interaksi adalah sumber daya perilaku.
a.i.2. Pengalaman interaksi di masa lau, sehingga pelaku dapat memperkirakan apa yang akan terjadi dan masing-masing dapat bertindak dengan perkiraan tersebut (McClelland,1990:30).

Menurut Steve Chan dalam bukunya *International Relations in Perspective*

> “ Hubungan Internasional adalah interaksi aktor-aktor yang tindakan dan kondisinya memiliki konsekuensi penting terhadap aktor lain di luar jurisdiksi efektif unit politiknya”

Dari definisi di atas terkaji bahwa negara-bangsa dapat dipandang sebagai pelaku utama dari Hubungan Internasional, hal itu karena yang melakukan tindakan dan dampak dari tindakan itu adalah unit politik walaupun tidak tertutup kemungkinan yang melakukan tindakan itu adalah aktor-aktor non-negara.

2.2 **Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (James dan Robert,1986:419).

Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Sehingga memunculkan kepentingan yang beraneka ragam yang mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang diakibatkan tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama untuk mencari solusinya.

Perkembangan didalam Politik luar negeri dimana terdapat berbagai pola-pola yang salah satunya, ialah pola kerjasama yang akan menjelaskan kearah mana suatu negara melangkah apakah kearah kerjasama politik, ekonomi, sosial,

budaya, atau kepada pertahanan dan keamanan (Dougherty dan Pfaltzgraff, 1997: 418).

Menurut ilmu Hubungan Internasional berdasarkan Charles. A. McCleland dalam bukunya mengatakan bahwa kerjasama internasional merupakan alat internasional yang berfungsi untuk memberikan fasilitas-fasilitas dan untuk melayani kegiatan-kegiatan yang hampir tidak ada batasnya adalah terdapat dalam suatu kerjasama internasional, misalnya dalam kerjasama internasional tentang ilmu pengetahuan, kekuasaan perusahaan internasional. Kerjasama dalam pengumpulan dan penyebaran berita dunia, dalamkomunikasi internasional antar gereja, profesi, serikat-serikat kerja dan badan-badan pemerintah dalam mengejar lain-lain kegiatan yang terorganisir.

Apabila suatu negara memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan negara lain disebabkan oleh adanya motivasi-motivasi tertentu, menurut Peter toma dan Robert Gorman,diantaranya :

1. Motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional, dimana kerjasama di pandang oleh suatu negara merupakan suatu alat untuk memperkuat kepentingan nasionalnya.
2. Motivasi untuk memelihara perdamaian, suatu kerjasama diharapkan dapat memberikan jalan untuk menghindari konflik dan menghalangi terjadinya perang diantara negara-negara yang bertikai.
3. Motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi, dimana sebuah kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara.
4. Motivasi untuk menangani eksternalitas, kerjasama yang diharapkan mampu menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, seperti menipisnya sumber daya alam serta terorisme (Toma dan Gorman 1991:385-386).

Selain itu kerjasama internasional dapat didefinisikan menjadi empat bagian, yaitu pertama, merupakan suatu proses dimana antara negara-negara yang

berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan satu sama lainnya; kedua, mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut; ketiga, mencari kenyataan-kenyataan teknis yang mendukung jalan keluar tertentu; keempat, mengadakan perundingan atau perjanjian diantara kedua belah pihak (Gilpin, 1997:33).

Dalam kerjasama internasional, bentuk dari kerjasama ini dapat diklasifikasikan ke dalam bidang-bidang kerjasama yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh individu, kelompok, dan negara, diantaranya:

1. Kerjasama Universal (Global), hakekat dari kerjasama ini untuk memadukan semua bangsa di dunia dalam suatu wadah yang mampu mempersatukan mereka dalam cita-cita bersama dan menghindari integrasi internasional, seperti PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), Uni Eropa;
2. Kerjasama Regional, bentuk kerjasama antara negara yang berdekatan secara geografis, kesamaan pandangan politik dan kebudayaan, serta perbedaan struktur produktivitas untuk saling membutuhkan, seperti ARF (ASEAN Regional Forum);
3. Kerjasama Fungsional, bentuk kerjasama yang diasumsikan sebagai saling mendukung fungsi dan tujuan bersama, kerjasama yang fungsional bertolak dari cara berpikir yang pragmatis yang mengisyaratkan kemampuan tertentu pada masing-masing mitra kerjasama, seperti NPT (non poliferation treaty);
4. Kerjasama Ideologis, bentuk kerjasama yang dilatar belakangi kesamaan ideologis, diantara para pelaku kerjrasama tersebut, seperti pada perang dingin, Pakta Warsawa (Gilpin, 1995:589).

2.2.1 **Hubungan Bilateral**

Dalam Hubungan Internasional akan hubungan kerjasama antar negara yang merupakan pertemuan beragam kepentingan internasional dari beberapa negara yang sifatnya tidak dapat dipenuhi oleh bangsanya sendiri.

Menurut T. May. Rudy setelah kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mendapatkan kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan (Rudy, 2005:5).

Definisi kerjasama menurut Holsti dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau di penuhi oleh semua pihak.
2. Persetujuan atas masalah tertentu antar dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan benturan kepentingan.
3. Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan.
5. Transaksi antara negara untuk memenuhi persetujuan mereka (Holsti,1987:652-653).

Hakekat dari pelaksanaan kerjasama yang dilaksanakan oleh setiap negara memiliki sifat universal guna membentuk suatu keadaan yang mampu menghindari berbagai permasalahan dan konflik yang bersifat internasional.

Bentuk interaksi kerjasama dapat dibedakan berdasarkan pihak yang melakukan hubungan antara negara, seperti kerjaswama bilateral, trilateral, regional, dan multilateral.

Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara (Perwita dan Yani, 2005:28).

Dalam proses Hubungan bilateral di tentukan tiga motif, yaitu:

- Memelihara kepentingan nasional
- Memelihara perdamaian
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005:29).

2.3 **Ekonomi Politik Internasional**

Ekonomi politik internasional menjadi kajian dalam studi hubungan internasional sejak tahun 1970-an. Pada saat itu negara-negara di dunia sedang mengalami krisis minyak yang di sebabkan oleh pemboikotan pasokan minyak bumi oleh negara-negara Arab. Hal tersebut menggoyahkan stabilitas politik dan ekonomi negara-negara di dunia, sehingga krisis ini menjadi awal timbulnya kesadaran para pemegang otoritas pemerintahan bahwa faktor ekonomi sangat penting dan menentukan proses politik. Pemahaman bahwa terdapat jalinan yang saling tergantung dan tidak dapat dipisahkan antara faktor ekonomi dan politik, serta antara negara dengan pasar semakin diakui.

Ekonomi politik internasional menurut Robert Gilpin dalam bukunya yang berjudul *The Political Economy of Internasional Relations*, secara umum adalah

> ”Studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional dengan politik internasional yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional” (Gilpin, 1987:3).

Pengkajian Ekonomi politik internasional membutuhkan integrasi teori-teori dari disiplin ekonomi dan politik, misalnya didalam masalah isu perdagangan internasional, moneter, dan pembangunan ekonomi.

Sehingga dapat pula dinyatakan bahwa ekonomi poltik internasioanl sebagai berikut :

”ekonomi politik internasional adalah sebuah studi tentang masalah internasional yang terfokus pada elemen-elemenen interdepedensi kompleks yang sering terjadi pada kehidupan kita sehari-hari (Spero, 1999:43).

Menurut Joan Edelman Spero, dalam bukunya yang berjudul *The politics of International Economic Relations*.

> ”Ekonomi politik internasional merupakan perilaku negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya, maka sebenarnya interaksi ekonomi adalah interaksi politik dalam arena internasional, pada akhirnya dapat dikatakan bahwa hubungan internasional mengandung interaksi yang bersifat ekonomi politik internasional” (Spero, 1985:10).

Lebih lanjut Spero mengemukakan bahwa ada empat cara faktor politik mempengaruhi ekonomi, yaitu:

> ”1) Struktur dan operasi sistem ekonomi internasional dipengaruhi oleh struktur dan opersi politik internasional. 2) Kepedulian-kepedulian politik selalu mempengaruhi kebijakan ekonomi. 3) Kebijakan-kebijakan ekonomi dituntun oleh kepentingan politik. 4) Hubungan dalam ekonomi internasional adalah hubungan politik interaksi ekonomi internasional, dan hubungan politik adalah proses dimana negara-negara dan aktor non-negara mengatur konflik dan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.(Spero, 1985:5).

Sumber diatas menjelaskan bahwa dalam Hubungan Internasional, selain menjalin hubungan antar negara untuk mencegah terjadinya konflik, juga dapat dilakukan hubungan yang positif lainnya dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Menurut T.May Rudy dalam bukunya *Teori Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*

> ”Ekonomi Politik internasional memberikan dan menyediakan kerangka-kerangka konseptual dalam menganalisis dan menampung kenyataan-kenyataan yang kompleks dan saling berkaitan menegenai berbagai masalah dalam Hubungan Internasional kontemporer” (May Rudy, 1992:52-53).

Berdasarkan teori diatas bahwa ekonomi politik internasional dapat menjadi sebuah konsep atau pemikiran dalam terjadinya hubungan internasional saat ini, karena ekonomi politik internasioanal terlah memberikan dan menyediakan kerangka-kerangka konseptual dalam menganalisis kenyataan hubungan internasional yang terjadi saat ini.

Menurut David N. Balaam dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Political Economy,* berpendapat bahwa :

> ”Ekonomi Politik Internasional adalah hubungan kerjasama antara negara-negara dalam kerangka produksi, distribusi kekayaan dan kekuasaan, investasi, dan lain-lain. Dalam tinjauan EPI bahwa perlu adanya pendekatan level analisis terhadap individu, negara, dan sistem internasional” (Ba1aam, 1996: 3).

Berdasarkan konsep pemikiran diatas, ekonomi-politik internasional secara sederhana menjelaskan sebagai interaksi global antara politik dan ekonomi, yang didefinisikan sebagai dinamika interaksi antara pengejaran kekuasaan dan kekayaan.

Berbicara mengenai Ekonomi Politik Internasional tidak akan lepas membahas tentang Ilmu Ekonomi itu sendiri, menurut Samuelson Nordhaus dalam bukunya Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Ekonomi memiliki pengertian

> ”Kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas”(Samuelson, 2001:4).

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa tiap individu dapat memanfaat atau mengolah sumber daya yang ada untuk menjadi komiditas dalam berbagai bidang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, sehingga harus ada batasan dalam pengolaan sumber daya tersebut.

2.3.1 **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi memiliki dua segi pengertian yang berbeda, di satu pihak istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai kemakmuran yang lebih tinggi, seperti yang dikemukakan ”Michael Todaro”, pertumbuhan ekonomi atau yang populer juga disebut ”*Economic Growth”*, adalah suatu proses mantap dimana kemampuan berproduksi meningkat dari waktu ke waktu, sehingga menaikkan tingkat pendapatan nasional (*National Income*) (Todaro, 1985:470). Dipihak lain istilah tersebut bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang. Masalah pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dihadapi suatu negara dapat dibedakan pada tiga aspek, yaitu:

Aspek pertama; masalah pertumbuhan itu berasal dari perbedaan tingkat pertumbuhan potensial yang dapat dicapai, dan tingkat pertumbuhan yang dapat di capai, dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya tercapai dari satu tahun ke tahun lain, sumber daya alam dalam suatu negara akan mengalami pertambahan. Pertambahan ini dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu tingkat Produksi ekonomi yang bertambah besar. Investasi dimasa kini akan menambah potensi

suatu negara menghasilkan barang dan jasa. Di samping itu kemajuan teknologi memungkinkan sumber daya yang ada menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak, selanjutnya perkembangan penduduk dan perkembangan produktivitas mereka juga akan meningkatkan kegiatan ekonomi ke taraf yang lebih potensial, sebagai akibatnya pertumbuhan kemakmuran lebih lambat, pengangguran semakin besar dan masalah politik sosial semakin memburuk.

Aspek kedua; mengenai masalah pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan itu sendiri, adakalanya pertambahan potensi dari kemampuan menghasilkan pendapatan nasional tidak mencukupi untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

Aspek ketiga; mengenai keteguham pertumbuhan ekonomi yang berlakudari satu tahun ke tahuin yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi tidaklah berkembang secara liniear adakalanya perekonomian berkembang dengan pesat dan ada kalanya pergerakan lambat dan kadang-kadang berlaku mundur, yaitu tingkat kegiatannya lebih rendah dari sebelumnya (Sukirno,2000:13).

Pertumbuhan ekonomi dunia pada perdagangan dan uang menghubungkan bangsa-bangsa dalam jaringan interdepedensi membentuk penekanan antara politik domestik dalam pembuatan keputusan dan politik luar negeri untuk mencapai kesepakatan (Lairson, 1997:8).

Dengan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi, terjadi pula perubahan mendasar tidak saja dalam hubungan ekonomi, melainkan juga dalam kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi berbagai unsur sosial masyarakat maupun lembaga politik dan sosial (Sicat, 1991:351).

Ditambahkan lebih jauh oleh Sukirno, teori pertumbuhan neo klasik meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perekembangan tiga faktor produksi, yaitu :

- Pertambahan modal dan produktivitas modal marginal,
- Pertambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal,
- Perkembangan teknologi (Sukirno, 1981:437).

Pertumbuhan ekonomi menurut Samuelson adalah

”menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi bangsa bergeser keluar” (Samuelson, 2001:249).

Dalam suatu pengertian umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai:

”Pertumbuhan dari pendapatan nasional yang terjadi di suatu negara dari satu tahun ke tahun lainnya” (Sukirno, 1981:178).

Dalam sebuah pertumbuhan ekonomi dikenal adanya empat roda pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator dalam sebuah perekonomian, yaitu:

- Sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi)
- Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan)
- Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan)
- Teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan) (Samuelson, 2001:250).

Uraian dalam penelitian ini menggunakan konsep atau teori dari beberapa pakar atau ahli didalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, yaitu:

1. Dalam pemahaman konsep atau teori Hubungan Internasional, peneliti menggunakan konsep atau teori dari Sihombing dan Holsti.

   "Hubungan Internasional adalah mencakuphubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah negara dan melibarkan pelaku-pelaku yang berbeda dan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok, maupun secara perorangan resmi maupun tidak resmi dengan kelompok atau perorangan dari bangsa atau negara lain, yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara"(Sihombing, 1986:141).

   "Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi, diantara masyarakat, Negara-negara, baik yang dilakukan Negara mupun warga Negara yang terjadi dengan melintasi batas-batas geografis Negara"(Holsti, 1996:26).

2. Dalam pemahaman konsep atau teori Pertumbuhan Ekonomi, peneliti menggunakan konsep atau teori dari Michael Todaro, Samuelson, Landsburg, dan R. Shone.

   "Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses mantap dimana kemampuan berproduksi meningkat dari waktu ke waktu, sehingga menaikkan tingkat pendapatan nasional (Todaro, 1985:470).

   "Pertumbuhan ekonomi adalah menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi bangsa bergeser keluar"(Samuelson, 2001:249).

   "Kenaikan dalam per kapita pendapatan masyarakat dari satu tahun ketahun berikutnya. Dimana tingkat pertumbuhan selalu bervariasi atau berubah dari satu dekade ke dekade berikutnya dan selalu berbeda antar satu negara dengan negara lainnya" (Landsburg and Feinstone. (1979)).

   "Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan per kapita secara riil bagi setiap orang. Dengan kenaikan ini maka diharapkap akan meningkatkan kapital, produksi dari tiap pekerja atau akan meningkatkan cadangan devisa" (Shone (1988)).

2.3.2 Ekspor

Dalam negara apabila keempat indikator diatas telah terpenuhi dan mencapai kesejahteraan masyarakat nasional, dan menghasilkan kelebihan produksi maka negara tersebut akan melakukan suatu kegiatan yang dinamakan ekspor. sebuah kegiatan yang disebut ekspor memiliki pengertian, menurut Samuelson :

> ”Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing”(Samuelson, 2001:325).

T. May Rudy memberikan tambahan mengenai pengertian ekspor yang ditulis didalam bukunya *Bisnis Internasional,* yaitu

> ”Perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah negara tersebut dengan memenuhi ketentuan yang berlaku” (May Rudy, 2002:57).

Adanya kegiatan ekspor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) atau dalam bahasa Indonesia ialah Produk Nasional Bruto dan Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto.

2.3.3 GNP (*Gross National Product*)

GNP secara umum dapat diartikan sebagai ”Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara dalam jangka waktu satu tahun termasuk didalamnya hasil produksi barang dan jasa penduduk negara tersebut ke luar negeri tapi tidak termasuk produksi barang dan jasa penduduk asing di negara tersebut”(kamus ekonomi lengkap, 2006).

Menurut Clark R. J. mengatakan bahwa suatu perekonomian terdiri dari sejumlah rumah tangga keluarga dan perusahaan yang menghasilkan produksi secara terpisah, dimana masing-masing sektor tersebut menghasilkan barang dan jasa tertentu didalam aktivitasnya. Dimana semua barang dan jasa yang dilakukan secara bersama-sama maka akan membentuk Produk Nasional Bruto atau kita kenal dengan *Gross National Product* (GNP) (Clark and T Hies (1990).

Untuk itu GNP dibagi dalam empat kategori pokok, masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Konsumsi Masyarakat (C)
2. Investasi Swasta (I)
3. Pengeluaran Pemerintah (G)
4. Ekspor Netto (X)
5. Impor (M)

Dimana rumus GNP dapat diturunkan sebagai berikut :

GNP (Y) = C + I + G + (X - M)

Sumber: Samuelson dan Nordhaus, 2001:121.

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi

perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

2.3.4 **GDP (*Gross Domestic Product*)**

Pengertian dari GDP secara umum "produk domestik bruto merupakan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara berikut hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan seseorang atau perusahaan asing (kamus ekonomi lengkap, 2006).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan mempergunakan data tentang Produk Domestik Bruto (GDP) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian di negara tersebut.

Menurut Landsburg K.S., mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah,

> "Kenaikan dalam per kapita pendapatan masyarakat dari satu tahun ketahun berikutnya. Dimana tingkat pertumbuhan selalu bervariasi atau berubah dari satu dekade ke dekade berikutnya dan selalu berbeda antar satu negara dengan negara lainnya" (Landsburg and Feinstone (1979)).

Sedangkan menurut Shone R., mengatakan bahwa,

> "Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan per kapita secara riil bagi setiap orang. Dengan kenaikan ini maka diharapkap akan meningkatkan kapital, produksi dari tiap pekerja atau akan meningkatkan cadangan devisa" (Shone (1988))

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan per kapita setiap orang dalarn perekonomian dan dalam suatu negara pada tahun tertentu.

Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada apa yang disebut dengan :

1. GNP riil.
2. Kenaikan persediaan modal.
3. Kenaikan input tenaga kerja.
4. Kenaikan dalam produksi secara total.

Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan GDP adalah

GDP = C + I + G + X

1. C= nilai dollar konsumsi
2. I= investasi domestik swasta bruto
3. G= pembelian pemerintah
4. X= ekspor netto (Samuelson dan Nordhaus, 2001:121).